



Hilaria Florensia Bali<sup>1</sup>  
 Hardikupatu Gulo<sup>2</sup>  
 Novelina Andriani Zega<sup>3</sup>  
 Toroziduhu Waruwu<sup>4</sup>

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION KELAS IX UPTD SMP NEGERI 3 GUNUNGSITOLI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

### Abstrak

Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran Group Investigation yang menekankan keterlibatan peserta didik. Tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran Group Investigation dalam proses pembelajaran IPA. (2) Untuk mengetahui ketuntasan peningkatan hasil belajar peserta pada mata pelajaran IPA. Lokasi penelitian di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX dengan jumlah 31 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Instrumen penelitian yaitu: (1) Lembaran observasi, (2) Tes hasil belajar peserta didik, (3) Lembaran panduan wawancara. Hasil penelitian: (1) Proses penerapan model pembelajaran Group Investigation diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 61,35% dengan kriteria cukup dan Siklus II yaitu 88,13% dengan kriteria baik. (2) Ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Group Investigation pada Siklus I yaitu 61,29% dengan kriteria cukup dan Siklus II yaitu 87,10% dengan kriteria baik.

**Kata Kunci:** Group Investigation, Hasil belajar

### Abstract

Student learning outcomes can be improved through the use of the Group Investigation learning model which emphasizes student involvement. Research objectives: (1) To determine the process of implementing the Group Investigation learning model in the science learning process. (2) To determine the completeness of improving participant learning outcomes in science subjects. The research location is UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli. The research subjects were 31 class IX students. The research method used is classroom action research which consists of four stages, namely: (1) Planning, (2) Action, (3) Observation, and (4) Reflection. The research instruments are: (1) Observation sheet, (2) Test of student learning outcomes, (3) Interview guide sheet. Research results: (1) The process of implementing the Group Investigation learning model obtained an average reflection result in Cycle I, namely 61.35% with sufficient criteria and in Cycle II, namely 88.13% with good criteria. (2) The completeness of student learning outcomes through the application of the Group Investigation learning model in Cycle I was 61.29% with sufficient criteria and in Cycle II it was 87.10% with good criteria.

**Keywords:** Group Investigation, Learning outcomes

### PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar secara aktif agar siswa memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

<sup>1,2,3,4</sup> Progam Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias  
 Email: hilariabali81@gmail.com

masyarakat, bangsa, dan Negara''. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan, namun mencakup upaya dalam mewujudkan kemampuan peserta didik untuk mencapai pola hidup dan sosial yang memuaskan. Pendidikan juga tidak hanya identik dengan sekolah namun pendidikan juga dapat di peroleh dari lingkup masyarakat dan keluarga.

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting untuk bisa menjadi bangsa yang maju. Kesejahteraan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, karena pendidikan mengambil peranan dalam menghasilkan individu berkualitas''. Menurut Ulul, dkk (2018) mengemukakan bahwa "peningkatan mutu pendidikan salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan proses pembelajaran". Proses pendidikan terselenggarakan dalam kegiatan pembelajaran antara guru dengan peserta didik yang saling berinteraksi timbal balik untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus.

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala kebendaan, ilmu tentang dunia zat, ilmu tentang kealaman yang sudah tersusun secara sistematis dan diperoleh dari hasil penemuan atau pengamatan dari gejala-gejala yang timbul dari alam. Sesuai dalam Ali (2018) mengemukakan "IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". IPA merupakan ilmu yang dapat dipelajari disemua jenjang pendidikan, melalui Ilmu Pengetahuan Alam seluruh umat manusia dapat mengetahui dan menikmati keindahan alam semesta yang diciptakan oleh Tuhan.

Pelaksanaan proses pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini, menjadi turut serta dalam perubahan-perubahan pesat terjadi dalam bidang pendidikan. Tujuan pendidikan sering mengalami perubahan dan pengembangan, serta fasilitas belajar di sekolah semakin mengalami kemajuan seiring dengan kemajuan teknologi.

Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disetiap sekolah seharusnya guru IPA memahami hakikat sains, mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didiknya seperti yang telah dirancang dalam kurikulum yang diterapkan. Sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan, mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dari itu, setiap guru harus betul-betul matang dalam profesinya sekaligus memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan dalam menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran, penggunaan berbagai macam media pembelajaran dan kemampuan dalam mendidik peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menentukan faktor-faktor esensial yang mampu meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran IPA, karena kemampuan melaksanakan tugas profesional sebagai guru akan dapat mewujudkan tercapainya hasil belajar yang lebih memuaskan.

Keberhasilan peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar IPA yang memuaskan mencerminkan pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu dari seorang pendidik. Maka dari itu, seorang guru diharapkan memiliki berbagai kemampuan, salah satunya kemampuan dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang efektif. Artinya guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran IPA yang akan diajarkannya kepada peserta didik, tetapi harus mampu mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menarik. Penerapan model pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Upaya dalam mencapai kualitas pembelajaran yang baik maka dibutuhkan salah satu peran aktif pendidik dalam mengajar. Guru sebagai pelaku pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, harus kreatif merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Salah satu peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah menciptakan sebuah kondisi pembelajaran yang kondusif, aktif, dan menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli menemukan beberapa masalah pada saat proses pembelajaran yaitu kurangnya keterlibatan peserta didik pada saat guru mengajar, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru, interaksi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran sangat kurang, guru yang jarang membentuk kelompok. Oleh karena itu, dampak dari beberapa masalah itu mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan tidak mencapai nilai KKM pada mata pelajaran IPA. Solusi terbaik dalam mengatasi beberapa permasalahan tersebut yaitu guru harus mampu menemukan cara untuk meningkatkan kembali hasil belajar peserta didik dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Salah satu solusinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation.

Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui berbagai sumber dari dalam luar sekolah. Peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Menurut pendapat Rusman dalam Abida (2020) mengemukakan “Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation (GI) adalah kelompok dibentuk oleh guru/siswa dengan beranggotakan 4-6 orang, setiap kelompok akan mempelajari subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka”.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation ini menuntut peserta didik untuk aktif belajar dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (group process skills). Natsir dan Abdul (2020) mengemukakan “Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Group Investigation memberi kenyamanan peserta didik dimana suasana belajar menjadi menyenangkan dan menarik sehingga siswa aktif dan termotivasi dalam belajar serta segala aktivitas dalam proses belajar memberi pengalaman bagi siswa untuk mendapatkan sendiri informasi terkait dengan fakta atau konsep dari topik/masalah yang dipelajari sehingga pembelajaran lebih bermakna”. Berdasarkan uraian di atas, sangat jelas bahwa model pembelajaran tersebut sangat tepat dalam kegiatan proses pembelajaran, maka dari itu seorang guru sebaiknya harus menggunakan model pembelajaran Group Investigation untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Menurut pendapat Arikunto dalam Erfan, dkk (2020) mengemukakan “penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama”.

Lokasi pelaksanaan penelitian ini di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli yang beralamat di Jln. Towi-Towi No. 8 Gunungsitoli, Kelurahan Saombo, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Juli-Agustus 2023 semester Ganjil pada Tahun Pelajaran 2023/2024 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPA di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX-H di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli dengan jumlah peserta didik yaitu 31 orang. Lamanya pelaksanaan penelitian lebih kurang sekitar 1 bulan dan setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk akhir siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk merekam dan mencatat semua peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan perbaikan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Hasil observasi yang berupa data selanjutnya dianalisis oleh peneliti agar segera diketahui apa-apa yang sudah tercapai dan apa-apa yang belum tercapai.

b. Teknik Penilaian (Tes hasil belajar)

Tes hasil belajar digunakan untuk menjangkau data tentang kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari melalui penyajian lembar tes yang berisi soal-soal berbentuk uraian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pembahasan Siklus I**

#### **a. Pertemuan Pertama, Siklus I**

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Delinarani Halawa, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA kelas IX di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli akan berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif.

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini masih tergolong kurang optimal. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 53,57% dengan kriteria kurang. Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam penggunaan bahan atau media pembelajaran masih belum maksimal terlaksana, kemampuan peneliti dalam pelaksanaan investigasi dalam penerapan model pembelajaran Group Investigation masih belum maksimal dan kemampuan peneliti dalam penguasaan terhadap ruangan kelas masih belum optimal.

Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu diperlukan tindakan perbaikan dan peningkatan kemampuan peneliti dalam penggunaan bahan atau media pembelajaran, peneliti harus terus meningkatkan pelaksanaan investigasi dalam penerapan model pembelajaran Group Investigation dan peneliti harus meningkatkan kemampuan dalam penguasaan ruangan kelas dalam penerapan model pembelajaran Group Investigation.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 53,43% dengan kriteria rendah. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik belum sepenuhnya terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi dalam mengatasi kelemahan tersebut yaitu dalam penerapan model pembelajaran Group Investigation peneliti akan berupaya memotivasi peserta didik supaya sungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 22,58% dengan kriteria sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu: memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif tersebut, serta mengorientasikan peserta didik dalam pembelajaran dengan cara memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Group Investigation.

#### **b. Pertemuan Kedua, Siklus I**

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 3 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Delinarani Halawa, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA kelas IX di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli akan berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian

ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif.

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini masih tergolong kurang optimal. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 66,07% dengan kriteria cukup. Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam motivasi peserta didik masih belum maksimal terlaksana, kemampuan peneliti dalam penggunaan bahan atau media pembelajaran masih belum maksimal terlaksana, kemampuan peneliti dalam pelaksanaan investigasi dalam penerapan model pembelajaran Group Investigation masih belum maksimal dan kemampuan peneliti dalam penguasaan terhadap ruangan kelas masih belum optimal.

Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu dibutuhkan tindakan peningkatan dalam memotivasi peserta didik, kemudian diperlukan peningkatan kemampuan peneliti dalam penggunaan bahan atau media pembelajaran, peneliti harus terus meningkatkan pelaksanaan investigasi dalam penerapan model pembelajaran Group Investigation dan peneliti harus meningkatkan kemampuan dalam penguasaan ruangan kelas dalam penerapan model pembelajaran Group Investigation.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 67,54% dengan kriteria sedang. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik belum sepenuhnya terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi dalam mengatasi kelemahan tersebut yaitu dalam penerapan model pembelajaran Group Investigation peneliti akan berupaya memotivasi peserta didik supaya sungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 19,35% dengan kriteria sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu: memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif tersebut, serta mengorientasikan peserta didik dalam pembelajaran dengan cara memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Group Investigation.

### c. Akhir Siklus I

Pada akhir Siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 69,48 dengan kriteria cukup. Persentase peserta didik yang tuntas yaitu 61,29% sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 38,71%.

Berdasarkan dengan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 61,35%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian, yang artinya permasalahan pada tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II.

Adapun beberapa kelemahan atau kendala yang ditemukan peneliti pada pelaksanaan kegiatan Siklus I ini antara lain yaitu:

1. Dalam menerapkan model pembelajaran Group Investigation ini terkadang menimbulkan sedikit suasana berisik (kegaduhan) peserta didik di dalam kelas. Hal ini tentunya bisa mengganggu kegiatan proses pembelajaran di kelas lain yang mungkin membutuhkan ketenangan.
2. Dalam penerapan model pembelajaran Group Investigation ini, saat peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terkadang peserta didik kurang serius dalam mengerjakannya, bahkan sebagian kecil ada peserta didik yang mencontek jawaban temannya.

3. Peneliti sering merasa kesulitan dalam mengatur waktu, karena dalam penerapan model pembelajaran Group Investigation ini membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, sedangkan waktu pembelajaran di sekolah sudah ditentukan dalam waktu terbatas.
4. Sebagian kecil terdapat peserta didik yang bertingkah laku suka mencari-cari perhatian dengan berbuat onar di dalam kelas, sehingga hal tersebut mengganggu peserta didik yang lainnya.

Berdasarkan kelemahan atau kendala yang ditemukan peneliti pada pelaksanaan kegiatan Siklus I di atas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan yang antara lain yaitu:

1. Dalam mengatasi suasana kegaduhan di dalam kelas saat menerapkan model pembelajaran Group Investigation ini, maka peneliti akan mengingatkan atau menasehati peserta didik untuk tetap tenang dan tidak boleh berisik agar suasana kegiatan pembelajaran tetap kondusif.
2. Dalam mengatasi peserta didik yang kurang serius dalam mengerjakannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) maka peneliti akan melakukan bimbingan dan memfasilitasi peserta didik tersebut agar mampu dengan serius mengerjakan LKPD tanpa menyontek jawaban temannya.
3. Supaya dalam penerapan model pembelajaran Group Investigation diperoleh hasil yang optimal maka peneliti akan berusaha dengan sebaik-baiknya mengalokasikan waktu yang dengan baik, agar dalam setiap pertemuan bisa terlaksana dengan maksimal penerapan model pembelajaran Group Investigation.
4. Saat menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, peneliti harus menggunakan volume suara yang baik dan jelas, agar peserta didik bisa mendengarkan dengan jelas setiap materi pelajaran yang diajarkan.
5. Dalam mengatasi peserta didik yang bertingkah laku suka mencari-cari perhatian dengan berbuat onar di dalam kelas, maka peneliti akan menegur dengan cara yang baik dan menasehati peserta didik tersebut untuk tetap tenang dan tidak boleh ribut saat kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung supaya suasana pembelajaran tetap kondusif.

## **2. Pembahasan Siklus II**

### **a. Pertemuan Pertama, Siklus II**

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Delinarani Halawa, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA kelas IX di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli akan berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif.

Pada pertemuan ini pelaksanaan proses pembelajaran telah mengalami peningkatan yang baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Sesuai dengan hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) persentase hasil pengamatannya yaitu 82,14% dengan kriteria baik. Diketahui bahwa kemampuan dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi tergolong baik, kemampuan dalam penguasaan atau penjelasan materi pelajaran yang dibahas tergolong baik, kemampuan dalam motivasi peserta didik tergolong baik, dan kemampuan dalam membimbing peserta didik pada kegiatan diskusi dalam penerapan model pembelajaran Group Investigation sudah tergolong baik.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 85,69% dengan kriteria tinggi. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik sudah terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Namun peneliti yang bertindak sebagai guru selalu terus memberikan semangat dan memotivasi peserta didik agar tetap sungguh-sungguh dan fokus dalam

mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Group Investigation.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 16,13% dengan kriteria sangat rendah. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang masih tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu memberikan teguran atau nasehat kepada peserta didik tersebut dan memberikan motivasi supaya peserta didik tersebut fokus dan sungguh-sungguh mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Group Investigation.

#### **b. Pertemuan Kedua, Siklus II**

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 3 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Delinarani Halawa, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA kelas IX di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli akan berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif.

Pada pertemuan ini pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran telah mengalami peningkatan yang baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Sesuai dengan hasil observasi proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 89,29%. Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 91,13% dengan kriteria tinggi. Berdasarkan hasil observasi tersebut artinya peserta didik sangat terlibat aktif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 12,90% dengan kriteria sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi tersebut artinya peserta didik yang tidak aktif sudah sangat rendah karena seluruh peserta didik sudah benar-benar fokus dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

#### **c. Akhir Siklus II**

Pada akhir Siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 82,58 dengan kriteria baik. Persentase peserta didik yang tuntas yaitu 87,10% sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 12,90%.

Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus II yaitu 88,13%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Group Investigation mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan setiap peserta didik dilatih untuk bisa berbagi pendapat dan dapat bertanggung jawab pada kelompok masing-masing.

Menurut pendapat Yasmita dalam Ulul, dkk (2018) mengemukakan bahwa “model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar”. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Shoimin (2020) mengungkapkan bahwa “Group Investigation memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran bersama teman-temannya dengan bantuan guru sebagai fasilitator dan motivator”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Abida (2020) mengemukakan bahwa “Dalam penerapan model pembelajaran Group Investigation mampu melatih peserta didik untuk membangun kerjasama dan menerima pendapat peserta lain untuk bisa menyelesaikan tugas yang diberi oleh guru serta melalui model pembelajaran Group Investigation mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran”.

Menurut pendapat Bachtiar dalam Shoimin (2020) mengemukakan bahwa “model pembelajaran Group Investigation dapat menciptakan kondisi belajar yang

menyenangkan dan menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mengeluarkan pendapat sehingga peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik”. Menurut pendapat Suparmi dalam Carroline, dkk (2018) mengatakan “Model pembelajaran Group Investigation adalah model pembelajaran yang menitik beratkan kepada kerjasama peserta didik dalam sebuah kelompok, dan peserta didik dilatih untuk bisa berbagi pendapat dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan, sehingga peserta didik terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran yang mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik”.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Group Investigation mampu meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, serta menimbulkan kesenangan dalam diri peserta didik pada saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyimpulkannya sebagai berikut.

- a. Proses penerapan model pembelajaran Group Investigation diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 61,35% dengan kriteria cukup dan Siklus II yaitu 88,13% dengan kriteria baik.
- b. Ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Group Investigation pada Siklus I yaitu 61,29% dengan kriteria cukup dan Siklus II yaitu 87,10% dengan kriteria baik.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka adapun saran dari penulis yaitu:

- a. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran Group Investigation karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.
- b. Hendaknya seorang guru yang ingin menerapkan model pembelajaran Group Investigation harus sepenuhnya mampu menguasai tahap-tahap penerapannya demi keterlaksanaan proses pembelajaran yang optimal.
- c. Bagi peserta didik hendaknya mempersiapkan diri untuk belajar dari rumah sehingga saat pembelajaran di kelas akan mampu mengemukakan ide atau gagasannya terhadap suatu permasalahan yang dibahas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abida, Nur. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan (JPP)*. Volume 3. Nomor 2.
- Ali, Lalu Usman. (2018). Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, Volume 6. Nomor 2.
- Aprida dan Muhammad. (2018). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Literatur*. Volume 3. Nomor 2.
- Bistari. (2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. Volume 1. Nomor 2.
- Carroline, Desty dkk. (2018). Penerapan Model Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA-Biologi Pada Konsep Pencemaran Lingkungan Kelas VII. *Jurnal Kajian Pendidikan*. Volume 2. Nomor 2.
- Darmawan, dkk. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pembelajaran Kooperatif*. Volume 8. Nomor 1.
- Elviana dan Lili. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Untuk Menulis Karangan Persuasi. *Jurnal Elemen*. Volume 2. Nomor 1.

- Eneng. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Metode Kooperatif Learning Pada Siswa Kelas X MAN 4 Jakarta. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. Volume 6. Nomor 2.
- Ernawati dan Ahmad Yani. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*. Volume 1. Nomor 1.
- Faozi, Mohamad. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Bioteknologi Pada Siswa SMP Negeri 2 Tarub. *Joyful Learning Journal*. Volume 2. Nomor 1.
- Hazmi, Nahdatul. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*. Volume 2. Nomor 1.
- Hesti, dkk. (2018). Penerapan Metode Kooperatif Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Volume 6. Nomor 1.
- Kemendikbud. (2020). *Penilaian Kependidikan: Sistem Penilaian, Hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemedikbud.
- Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Natsir, Irmawaty dan Abdul Rachman Taufik. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Bioilmi*. Volume 3. Nomor 1.
- Putri dan Adeng. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. Volume 5. Nomor 4.
- Sardiyannah. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Belajar. *Jurnal Didaktik*. Volume 10. Nomor 2.
- Setiawati, Siti Ma'rifah. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*. Volume 35. Nomor 1.
- Shindia, dkk. (2017). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Geometri Berbasis Kooperatif Learning. *Research and Development Journal Of Education*. Volume 2. Nomor 3.
- Shoimin, Aris. (2020) (a). *Buku 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Teni, Rahmani. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Volume 3. Nomor 1.
- Ulul, Azmi Purnamasari, dkk. (2018). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.
- Zulyadaini. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Model Kooperatif Learning Dengan Konvensional. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Volume 16. Nomor 1.